FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERUSAHAAN MELAKUKAN *AUDITOR SWITCHING*

(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014)

NASKAH PUBLIKASI

Disusun Guna Memenuhi Tugas dan Syarat-syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta

Disusun oleh:

OKY PALASARI SUSANTO

B200110241

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

2015

PENGESAHAN

Yang bertanda tangan dibawah ini telah membaca naskah publikasi dengan judul:

"FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERUSAHAAN MELAKUKAN *AUDITOR SWITCHING* (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014)"

Yang ditulis oleh:

OKY PALASARI SUSANTO

B 200 110 241

Penandatangan berpendapat bahwa naskah publikasi tersebut telah memenuhi syarat untuk diterima.

Surakarta, Juli 2015

Pembimbing Utama

(Fauzan, SE, M.Si, Akt.)

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Muhammadiyah Surakarta

(Dr. Triyono, SE, M.Si)

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERUSAHAAN MELAKUKAN *AUDITOR SWITCHING*

(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014)

Disusun oleh:

OKY PALASARI SUSANTO

B200110241

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Unviversitas Muhammadiyah Surakarta

ABSTRACT

Auditor switching is a changes of auditor performed by the client company. The purposes of this research are to analyze the influence of audit opinion, management changes, KAP size, client size, and financial distress on the auditor switching manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The population used in this study focused on manufacturing companies listed in Indonesia Stock Exchange 2010-2014. Sampling was purposive sampling method that produced 75 companies sample. Data analysis technique used is logistic regression analysis. The results of the study showed that audit opinion affect to the auditor switching. Management changes, KAP size, client size, and financial distress has no affect to the auditor switching.

Keywords: auditor switching, audit opinion, management changes, KAP size, client size, and financial distress.

ABSTRAK

Auditor switching merupakan pergantian auditor yang dilakukan oleh perusahaan klien. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh opini audit, pergantian manajemen, ukuran KAP, ukuran perusahaan, dan *financial distress* terhadap *auditor switching* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini difokuskan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2014. Pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling,* dihasilkan sampel sebanyak 75 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi logistik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa opini audit berpengaruh terhadap *auditor switching*. Pergantian manajemen, ukuran KAP,

ukuran perusahaan dan *financial distress* tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*.

Kata kunci: *auditor switching*, opini audit, pergantian manajemen, ukuran KAP, ukuran perusahaan dan *financial distress*.

PENDAHULUAN

Setiap perusahaan wajib menyampaikan laporan keuangan karena kinerja manajemen suatu perusahaan dapat di tunjukkan melalui penyajian laporan keuangan. Laporan keuangan yang telah dibuat oleh perusahaan tidak akan serta merta dipercayai oleh pihak eksternal. Karena alasan tersebut, maka perlu adanya pengawasan yang dilakukan oleh auditor berupa pemeriksaan laporan keuangan kepada perusahaan yang bersangkutan (Singgih dan Bawono, 2010 dalam Juliantari dan Rasmini, 2013). Timbul dan berkembangnya profesi akuntan publik sangat dipengaruhi oleh perkembangan perusahaan pada umumnya. Banyaknya KAP yang ada saat ini membuat perusahaan mempunyai pilihan untuk tetap menggunakan KAP yang sama atau melakukan pergantian KAP (*auditor switch*) (Divianto, 2011).

Auditor switching dapat terjadi secara *voluntary* (sukarela) atau secara *mandatory* (wajib). Kewajiban rotasi auditor di Indonesia diatur oleh pemerintah Indonesia dalam Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008 mengenai "Jasa Akuntan Publik" (Nasser, *et al*., 2006 dalam Juliantari dan Rasmini, 2013). Apabila pergantian auditor tersebut dilakukan oleh perusahaan (secara *voluntary*), maka hal ini menimbulkan pertanyaan mengapa perusahaan melakukan pergantian auditor secara sukarela dan bertentangan dengan peraturan rotasi audit yang telah ditentukan oleh pemerintah Indonesia. Fakta mengenai alasan pergantian auditor tidak pernah diungkapkan pada laporan keuangan (Fitriani dan Zulaikha, 2014).

LANDASAN TEORI

1. Teori Keagenan

Praktik mengenai *auditor switching* ini dilandasi oleh teori agensi. Dalam teori agensi, pemegang saham diperlakukan sebagai *principle* dan manajemen

sebagai *agent*, dimana manajemen merupakan pihak yang dikontrak oleh pemegang saham untuk bekerja demi kepentingan pemegang saham (Jensen dan Meckling, 1976 dalam Astrini dan Muid, 2013).

Masalah yang kemudian muncul dalam hubungan agensi adalah adanya asimetri informasi, dimana agen lebih banyak memiliki informasi daripada prinsipal (Jensen dan Meckling, 1976 dalam Dwiyanti dan Sabeni, 2014). Prinsipal mengalami kesulitan untuk memastikan apakah agen bertindak untuk memaksimalkan keuntungan dan kesejahteraan prinsipal, maka dari itu prinsipal membutuhkan auditor untuk memberikan pendapat atas kewajaran laporan keuangan (Juliantari dan Rasmini, 2013).

2. *Auditor Switching*

Auditor switching merupakan pergantian auditor yang dilakukan oleh perusahaan klien. Hal ini dapat disebabkan oleh faktor klien maupun faktor auditor. Klien dapat mengganti auditornya walau tidak diwajibkan oleh peraturan, dan yang terjadi adalah auditor mengundurkan diri atau auditor diberhentikan oleh klien. Pemerintah Indonesia telah mengatur kewajiban rotasi auditor dengan dikeluarkannya Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008 tentang "Jasa Akuntan Publik" (Divianto, 2011).

3. Opini Audit

Opini audit adalah pernyataan atau pendapat yang diberikan oleh auditor dan pernyataan atau pendapat diberikan agar perusahaan mengetahui tentang kewajaran laporan keuangannya (Putra, 2014).

Opini auditor adalah salah satu faktor yang dapat menyebabkan *auditor switching*. Ketidakpuasan atas opini auditor bisa saja menyebabkan timbulnya ketegangan hubungan antara manajemen dan Kantor Akuntan Publik sehingga perusahaan klien memutuskan untuk berpindah Kantor Akuntan Publik (KAP). Apabila auditor memberikan opini yang tidak sesuai dengan keinginan manajemen, maka ada kemungkinan bahwa manajemen perusahaan akan melakukan *voluntary auditor switching* (Fitriani dan Zulaikha, 2014).

4. Pergantian Manajemen

Damayanti dan Sudarma (2008), dalam Juliantari dan Rasmini (2013) menyatakan bahwa pergantian manajemen merupakan pergantian direksi perusahaan yang dapat disebabkan karena keputusan Rapat Umum Pemegang Saham atau direksi berhenti karena kemauan sendiri. Perubahan kebijakan suatu perusahaan mungkin akan terjadi, karena adanya manajemen yang baru yang dalam penelitian ini difokuskan pada CEO.

Wibowo (2012), dalam Dwiyanti dan Sabeni (2014) menyatakan bahwa masuknya orang baru, CEO atau manajer, dapat dipakai sebagai tanda bahwa cara lama perlu diubah. Dengan adanya pergantian pada manajemen, kemungkinan akan terjadi perubahan akibat penerbitan kebijakan-kebijakan yang baru, salah satunya pergantian auditor (*auditor switching*).

5. Ukuran KAP

Perusahaan akan lebih memilih KAP dengan kualitas yang lebih baik untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan dan reputasi perusahaan di mata pengguna laporan keuangan. KAP yang berafiliasi dengan pihak asing biasanya memiliki reputasi tinggi dalam lingkungan bisnis, sehingga mereka akan selalu berusaha mempertahankan independensi (Divianto, 2011).

Dalam riset ini KAP yang memiliki reputasi diproksikan dengan *The Big 4.* Memilih Kantor Akuntan Publik yang memiliki nama baik diharapkan nantinya dapat menciptakan ketertarikan bagi pihak-pihak yang ingin berinvestasi. Maka perusahaan yang sudah menggunakan KAP *The Big 4*, mereka cenderung enggan untuk berganti KAP. *The Big 4* adalah auditor bereputasi dan mempunyai keahlian yang lebih baik daripada auditor selain *The Big 4* (Pawitri dan Yadnyanya, 2015). Adapun auditor yang termasuk dalam kelompok *The Big 4* yaitu (berdasarkan alphabet) (Wijayanti 2010):

1. *Deloitte Touche Tohmatsu* (Deloitte) yang berafiliasi dengan Hans Tuanakotta Mustofa & Halim; Osman Ramli Satrio & Rekan; Osman Bing Satrio & Rekan.
2. *Ernst & Young* (EY) yang berafiliasi dengan Prasetio, Sarwoko & Sandjaja; Purwantono, Sarwoko & Sandjaja.

3. *Klynveld Peat Marwick Goerdeler* (KPMG) yang berafiliasi dengan Siddharta Siddharta & Widjaja.
4. *PricewaterhouseCoopers* (PwC) yang berafiliasi dengan Haryanto Sahari & Rekan.

6. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan klien merupakan suatu skala yang mengklasifikasikan besar kecilnya perusahaan yang berhubungan dengan *financial* perusahaan (Juliantari dan Rasmini, 2013). Nazri *et al*. (2012), dalam Fitriani dan Zulaikha (2014) berpendapat bahwa ketika perusahaan telah meningkatkan ukuran akan menyebabkan meningkatnya kesulitan bagi pemilik dalam memantau tindakan manajer sebagai prinsipal dan agen menjadi lebih jauh. Konsekuensinya, tingkat biaya agensi juga akan meningkat dan perusahaan mungkin membutuhkan auditor yang baru (kualitas yang lebih tinggi) untuk menyediakan pemantauan yang lebih baik.

7. *Financial Distress*

Financial distress merupakan kondisi di mana perusahaan mengalami kondisi yang tidak sehat ataupun kesulitan dalam keuangan sehingga dikhawatirkan akan mengalami kebangkrutan (Whitaker, 1999) dalam (Dwiyanti dan Sabeni, 2014).

KAP Schwartz dan Soo (1995) dalam Astrini dan Muid (2013) menyatakan bahwa perusahaan yang bangkrut lebih sering berpindah KAP daripada perusahaan yang tidak bangkrut. Ketidakpastian dalam bisnis pada perusahaan-perusahaan yang terancam bangkrut (mempunyai kesulitan keuangan) menimbulkan kondisi yang mendorong perusahaan berpindah KAP

METODE PENELITIAN

Jenis Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan auditan perusahaan manufaktur tahun 2010-2014 yang diperoleh dari situs resmi www.idx.co.id.

Populasi dan Sampel

Penelitian ini mengambil populasi perusahan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2010-2014. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 75 perusahaan.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Adapun kriteria perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor independen secara lengkap selama periode tahun 2010-2014.
2. Perusahaan manufaktur yang menyajikan informasi yang lengkap berupa informasi nama Kantor Akuntan Publik (KAP), nama CEO, totaset, total hutang, total ekuitas dan opini audit.
3. Perusahaan manufaktur yang melakukan *auditor switching* minimal dua kali.

Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *auditor switching*. *Auditor switching* merupakan pergantian auditor yang dilakukan oleh perusahaan klien. Variabel *auditor switching* menggunakan variabel *dummy*. Jika perusahaan klien berganti KAP, maka diberikan nilai 1. Sedangkan jika perusahaan klien tidak berganti KAP, maka diberikan nilai 0 (Wijayani, 2011).

Variabel Independen

Opini Audit

Opini audit adalah pernyataan atau pendapat yang diberikan oleh auditor dan pernyataan atau pendapat diberikan agar perusahaan mengetahui tentang kewajaran laporan keuangannya (Putra, 2014). Variabel opini audit menggunakan variabel *dummy*. Jika perusahaan klien menerima opini selain wajar tanpa pengecualian (*unqualified*) maka diberikan nilai 1. Sedangkan jika perusahaan klien menerima opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified*), maka diberikan nilai 0 (Damayanti dan Sudarma, 2007 dalam Wijayanti, 2010).

Pergantian Manajemen

Pergantian manajemen merupakan pergantian direksi perusahaan yang terutama disebabkan oleh keputusan Rapat Umum Pemegang Saham dan direksi berhenti karena kemauan sendiri (Julianrati dan Rasmini, 2013). Variabel pergantian manajemen menggunakan variabel *dummy*. Jika terdapat pergantian

direksi atau CEO dalam perusahaan maka diberikan nilai 1. Sedangkan jika tidak terdapat pergantian direksi atau CEO dalam perusahaan, maka diberikan nilai 0 (Damayanti dan Sudarma, 2008 dalam Wijayani, 2011).

Ukuran KAP

Ukuran KAP dalam penelitian ini merupakan besar kecilnya KAP yang dibedakan dalam dua kelompok, yaitu KAP yang berafiliasi dengan *Big* 4 dan KAP yang tidak berafiliasi dengan *Big* 4. Variabel ukuran KAP menggunakan variabel *dummy*. Jika sebuah perusahaan diaudit oleh KAP *Big* 4 maka diberikan nilai 1. Sedangkan jika sebuah perusahaan diaudit oleh KAP non *Big* 4, maka diberikan nilai 0 (Nasser *et al*., 2006 dalam Wijayanti, 2010).

Ukuran Perusahaan

Ukuran klien merupakan besarnya ukuran sebuah perusahaan yang diukur berdasarkan total aset. Semakin besar total aset sebuah perusahaan mengindikasikan bahwa ukuran perusahaan tersebut besar, begitu juga sebaliknya. Variabel ukuran klien dalam penelitian ini dihitung dengan melakukan logaritma natural atas total aset perusahaan (Nasser *et al*., 2006 dalam Wijayanti, 2010).

Financial Distress

Financial distress merupakan kondisi perusahaan yang sedang dalam keadaan kesulitan keuangan. Dalam penelitian ini variabel *financial distress* diproksikan dengan rasio DER (*Debt to Equity Ratio*). Rasio DER dalam penelitian ini dihitung dengan membandingkan total hutang dengan total ekuitas.

Adapun cara menghitungnya adalah DER (*Debt to Equity Ratio*) = (Total Hutang / Total Ekuitas). Tingkat rasio DER yang aman adalah 100%. Rasio DER di atas 100% merupakan salah satu indikator memburuknya kinerja keuangan sehingga perusahaan akan mengalami kesulitan keuangan atau *financial distress* (Sinarwati, 2010). Variabel *financial distress* menggunakan variabel *dummy*. Jika perusahaan klien memiliki rasio DER di atas 100%, maka diberikan nilai 1. Sedangkan jika perusahaan klien memiliki rasio DER di bawah 100%, maka diberikan nilai 0 (Wijayani, 2011).

METODE ANALISIS DATA

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik (*logistic regression*).

$$AS = \alpha + \beta_1 OA + \beta_2 PM + \beta_3 UK + \beta_4 UP + \beta_5 F + \varepsilon$$

Keterangan:

AS	= *auditor switching*
α	= konstanta
β	= koefisien regresi
OA	= opini audit
PM	= pergantian manajemen
UK	= ukuran KAP
UP	= ukuran perusahaan
F	= *financial distress*

ANALISA DATA DAN PEMBAHASAN

1. Statistik Deskriptif

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif terhadap *auditor switching* (AS) menunjukkan nilai minimum sebesar 0, nilai maksimum sebesar 1 dengan rata-rata sebesar 0,4800 dan standar deviasi sebesar 0,50296. Hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif terhadap opini audit (OA) menunjukkan nilai minimum sebesar 0, nilai maksimum sebesar 1 dengan rata-rata sebesar 0,6533 dan standar deviasi sebesar 0,47911. Hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif terhadap pergantian manajemen (PM) menunjukkan nilai minimum sebesar 0, nilai maksimum sebesar 1 dengan rata-rata sebesar 0,1333 dan standar deviasi sebesar 0,34222.

Hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif terhadap ukuran KAP (UK) menunjukkan nilai minimum sebesar 0, nilai maksimum sebesar 1 dengan rata-rata sebesar 0,2800 dan standar deviasi sebesar 0,45202. Hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif terhadap ukuran perusahaan (UP) menunjukkan nilai minimum sebesar 24,47, nilai maksimum sebesar 29,38 dengan rata-rata sebesar 27,6805 dan standar deviasi sebesar 1,35555. Hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif terhadap *financial distress* (F)

menunjukkan nilai minimum sebesar 0, nilai maksimum sebesar 1 dengan rata-rata sebesar 0,4933 dan standar deviasi sebesar 0,50332.

2. Hasil Pengujian Hipotesis Penelitian

Variabel dependen dalam penelitian ini bersifat dikotomi (melakukan *auditor switching* dan tidak melakukan *auditor switching*). Asumsi *normal distribution* tidak dapat dipenuhi karena variabel bebas merupakan campuran antara variabel kontinyu (metrik) dan kategorial (non-metrik). Dalam hal ini dapat dianalisis dengan regresi logistik (*logistic regression*) karena tidak perlu asumsi normalitas data pada variabel bebasnya. Tahapan dalam pengujian dengan menggunakan uji regresi logistik (*logistic regression*) dapat dijelaskan sebagai berikut (Ghozali, 2011):

a. Menilai Keseluruhan Model (Overal Model Fit)

Nilai -2LL awal adalah sebesar 103,852. Setelah dimasukkan kelima variabel independen, maka nilai -2LL akhir mengalami penurunan menjadi sebesar 97,272. Penurunan *Likelihood* ini menunjukkan model regresi yang lebih baik atau dengan kata lain model yang dihipotesiskan *fit* dengan data.

b. Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square)*

Nilai *Nagelkerke R Square* adalah sebesar 0,112 yang berarti variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen adalah sebesar 11,2%, sedangkan sisanya sebesar 88,8% dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar penelitian.

c. Menguji Kelayakan Model Regresi

Pengujian menujukkan nilai *Chi-square* sebesar 5,184 dengan signifikansi (p) 0,673. Berdasarkan hasil tersebut, karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka model dapat disimpulkan mampu memprediksi nilai observasinya.

d. Matriks Klasifikasi

Kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan perusahaan melakukan *auditor switching* adalah sebesar 72,2%. Hal ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan model regresi yang digunakan, terdapat sebanyak 26 perusahaan (72,2%), yang diprediksi akan melakukan *auditor switching* dari total 36 perusahaan yang melakukan *auditor switching*.

Kekuatan prediksi model perusahaan yang tidak melakukan *auditor switching* adalah sebesar 56,4%, yang berarti bahwa dengan model regresi yang digunakan ada sebanyak 22 perusahaan (56,4%) yang diprediksi tidak melakukan *auditor switching* dari total 39 perusahaan yang tidak melakukan *auditor switching*.

e. Model Regresi Logistik yang Terbentuk

Adapun model regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Hasil Uji Koefisien Regresi Logistik

	B	Signifikan	Keterangan
OA	1,084	,040	H1 Diterima
PM	-,854	,262	H2 Ditolak
UK	,247	,665	H3 Ditolak
UP	-,065	,727	H4 Ditolak
F	-,176	,717	H5 Ditolak
Constant	1,138	,828	

Sumber: output spss

Hasil pengujian terhadap koefisien regresi menghasilkan model berikut ini:

$AS = 1{,}138+1{,}084OA-0{,}854PM+0{,}247UK-0{,}065UP-0{,}176F+\varepsilon$

INTERPRETASI HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Opini Audit Terhadap *Auditor Switching* (AS)

Variabel opini audit dengan signifikansi (p) sebesar 0,040 < 0,05. Penelitian ini berhasil membuktikan bahwa opini audit berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*. Perusahaan yang mendapatkan opini Wajar Tanpa Pengecualian cenderung untuk tidak mengganti auditornya. Perusahaan tentunya menginginkan auditor memberikan opini yang baik atas laporan keuangannya yaitu opini wajar tanpa pengecualian untuk menarik investor. Jenis opini diluar itu biasanya kurang diinginkan oleh manajemen klien dan tidak begitu bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan. Perusahaan dengan laporan keuangan yang mendapatkan opini yang baik dari auditor akan lebih mendapatkan kepercayaan investor dalam berinvestasi (Putra, 2014).

Pengaruh Pergantian Manajemen Terhadap *Auditor Switching* (AS)

Variabel pergantian manajemen dengan signifikansi (p) sebesar 0,262 > 0,05. Penelitian ini berhasil membuktikan bahwa pergantian manajemen tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*. Hal ini terjadi jika KAP terdahulu dinilai

tidak cocok dengan CEO yang memimpin pengelolaan perusahaan, maka CEO berusaha untuk mengganti KAP dengan KAP yang baru yang dinilai sesuai dengan kondisi perusahaan. Namun demikian pergantian KAP terkadang juga memerlukan adanya persetujuan dalam rapat umum pemegang saham, sehingga keinginan menajemen baru terkadang tidak terpenuhi (Astrini dan Muid, 2013).

Pengaruh Ukuran KAP Terhadap *Auditor Switching* (AS)

Variabel ukuran KAP dengan signifikansi (p) sebesar 0,665 > 0,05. Penelitian ini membuktikan bahwa ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa ukuran KAP dengan proksi afiliasi dengan *The Big Four* tidak berpengaruh terhadap pergantian KAP karena beberapa perusahaan sampel yang diteliti telah menggunakan KAP yang bereputasi, ketika melakukan pergantian KAP masih tetap menggunakan KAP yang bereputasi (berafiliasi dengan *The Big Four*). Demikian juga perusahaan sampel yang sebelumnya menggunakan KAP yang tidak bereputasi (*non Big Four*), ketika melakukan pergantian KAP masih menggunakan KAP dalam kelas yang sama (Satriantini, et al. 2014).

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Auditor Switching* (AS)

Variabel ukuran perusahaan dengan tingkat signifikansi (p) sebesar 0,727 > 0,05. Penelitian ini membuktikan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*. Perusahaan yang besar dan memiliki operasi yang lebih kompleks, memerlukan KAP yang dapat mengurangi *agency cost* yang disebabkan oleh pengangkatan auditor baru, sehingga perusahaan akan mempertahankan auditornya. Ukuran klien yang kecil atau klien yang memiliki total aset yang kecil, cenderung menggunakan KAP yang kecil pula, sedangkan klien yang besar atau klien yang memiliki total aset yang besar akan menggunakan KAP yang besar atau KAP *Big-4* (Pratitis, 2012).

Pengaruh *Financial Distress* Terhadap *Auditor Switching* (AS)

Variabel *financial distress* dengan tingkat signifikansi (p) sebesar 0,717 > 0,05. Penelitian ini membuktikan bahwa *financial distress* tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*. Hal ini disebabkan oleh biaya *start up* yang tinggi apabila perusahaan mengganti auditornya, sedangkan kondisi perusahaan sedang

tidak stabil. Sehingga, perusahaan akan memilih untuk mengurangi biaya dengan menyimpan *fee audit* untuk auditor baru (Pratitis, 2012).

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Opini audit berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*.
2. Pergantian manajemen tidak berpengaruh terhadap *auditor switching.*
3. Ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*.
4. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*.
5. *Financial distress* tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*.

Keterbatasan

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, diantaranya adalah:

1. Pemilihan objek penelitian hanya menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Penelitian ini hanya menguji pengaruh opini audit, pergantian manajemen, ukuran KAP, ukuran perusahaan, dan *financial distress*, sedangkan masih banyak variabel lain yang mungkin memiliki pengaruh terhadap *auditor switching* yang dilakukan oleh perusahaan.
3. Periode penelitian hanya terbatas 5 tahun (2010-2014). Sehingga hasil penelitian kurang mencerminkan fenomena yang sesungguhnya.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan di atas, maka dapat diberikan saran sebagai berikut:

1. Penelitian mendatang hendaknya menambahkan semua jenis perusahaan, sehingga sampel yang digunakan dapat mewakili semua karakteristik dalam populasi, sehingga tingkat generalisasinya lebih baik dan dapat ditetapkan pada seluruh perusahaan di Bursa Efek Indonesia.
2. Penelitian mendatang hendaknya menambah variabel independen penelitian agar mampu menjelaskan masalah *auditor switching* dengan lebih baik lagi.

3. Periode penelitian selanjutnya sebaiknya lebih dari lima tahun karena periode yang lebih panjang diharapkan dapat memungkinkan klasifikasi berdasarkan *audit tenure*.

DAFTAR PUSTAKA

Aprillia, Ekka. 2013. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Auditor Switching*. *Accounting Analysis Journal* AAJ 2 (2) (2013).

Arinta, Khasaras Dara & Santosa Adiwibowo. 2013. Analisis Faktor – Faktor yang Mendorong Pergantian Kantor Akuntan Publik (KAP) Studi pada Perusahaan Publik di Indonesia Tahun 2007 – 2012. *Diponegoro Journal of Accounting* Volume 2, Nomor 4, Tahun 2013, Halaman 1-11.

Astrini, Novia Retno dan Dul Muid. 2013. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perusahaan Melakukan *Auditor Switching* Secara *Voluntary*. *Diponegoro Journal of Accounting* Volume 2, Nomor 3, Tahun 2013, Halaman 1-11.

Astuti, Ni Luh Putu Paramita & I Wayan Ramantha. 2014. Pengaruh *Audit Fee*, Opini *Going Concern*, *Financial Distress* dan Ukuran Perusahaan pada Pergantian Auditor. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 7.3 (2014): 663-676.

Divianto. 2011. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perusahaan Dalam Melakukan *Auditor Switch* (Studi Kasus : Perusahaan Manufaktur di BEI). Jurnal Ekonomi Dan Informasi Akuntansi (Jenius) vol. 1 no. 2 Mei 2011.

Dwiyanti, R. Meike Erika dan Arifin Sabeni. 2014. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Auditor Switching* Secara *Voluntary*. *Diponegoro Journal of Accounting* Volume 3, Nomor 3, Tahun 2014, Halaman 1.

Firyana, Rachma Aulia & Aditya Septiani. 2014. Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Penggantian Kantor Akuntan Publik Secara *Voluntary* (Studi Empiris pada Perusahaan Keuangan yang Terdaftar di BEI). *Diponegoro Journal of Accounting* Volume 3, Nomor 2, Tahun 2014, Halaman 1.

Fitriani, Nurin Ari dan Zulaikha. 2014. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Voluntary Auditor Switching* di Perusahaan Manufaktur Indonesia (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2008-2012). *Diponegoro Journal of Accounting* Volume 3, Nomor 2, Tahun 2014, Halaman 1-13.

Ghozali, Imam. 2011. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS19. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Juliantari, Ni Wayan Ari dan Ni Ketut Rasmini. 2013. *Auditor Switching* dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 3.3 (2013): 231-246.

Nikmah, Latifatun dan Shiddiq Nur Rahardjo. 2014. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pergantian Auditor (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008 – 2012). *Diponegoro Journal Of Accounting* Volume 3, Nomor 3, Tahun 2014, Halaman 1-14.

Pawitri, Ni Made Puspa dan Ketut Yadnyanya. 2015. Pengaruh *Audit Delay*, Opini Audit, Reputasi Auditor dan Pergantian Manajemen pada *Voluntary Auditor Switching*. E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana 10.1 (2015) : 214-228.

Pratini, I. G. A. Asti & I. B. Putra Astika. 2013. Fenomena Pergantian Auditor di Bursa Efek Indonesia. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 5.2 (2013): 470-482.

Pratitis, Yanwar Titi. 2012. *Auditor Switching*: Analisis Berdasar Ukuran KAP, Ukuran Klien dan *Financial Distress*. *Accounting Analysis Journal* 1 (1) (2012).

Putra, I Wayan Deva Widia. 2014. Pengaruh *Financial Distress*, Rentabilitas, Pertumbuhan Perusahaan dan Opini Audit pada Pergantian Auditor. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 8.2 (2014): 308-323.

Sarasintya, Ida Ayu Agung & Ni Ketut Lely Aryani M. 2014. Pengaruh Karakteristik *Auditee* pada Pergantian Auditor. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 9.3 (2014): 557.

Satriantini, Putu Diah, Ni Kadek Sinarwati, & Lucy Sri Musmini. 2014. Pengaruh Pergantian Manajemen, Opini Audit, dan Ukuran KAP Terhadap Pergantian KAP pada Perusahaan *Real Estate* dan Properti yang Terdaftar di BEI Periode 2009-2013. e-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi SI (Volume: 2 No:1 Tahun 2014).

Setiawan, I Made Agus & Ni Ketut Lely Aryani M. 2014. Pengaruh *Corporate Social Responsibility*, *Auditor Opinion*, *Financial Distress*, *Size* Terhadap *Auditor Switching*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 8.2 (2014): 231-250.

Suarjana, I Wayan & Ni Luh Sari Widhiyani. 2015. Faktor Klien yang Mempengaruhi Pergantian Kantor Akuntan Publik di Bursa Efek Indonesia. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 10.1 (2015): 78-90.

Sugiyono. 2009. Metode Penelitian Bisnis. Bandung: Alfabeta.

Sulistiarini, Endina & Sudarno. 2012. Analisis Faktor-Faktor Pergantian Kantor Akuntan Publik (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2010). *Diponegoro Journal Of Accounting* Volume 1, Nomor 2, Tahun 2012, Halaman 1-12.

Susan & Estralita Trisnawati. 2011. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perusahaan Melakukan *Auditor Switch*. e-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi SI (Volume: 2 No:1 Tahun 2014).

Wijayani, Evy Dwi. 2011. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perusahaan di Indonesia Melakukan *Auditor Switching*. Skripsi Dipublikasikan. Fakultas Ekonomi. Universitas Diponegoro:Semarang.

Wijayanti, Martina Putri. 2010. Analisis Hubungan Auditor-Klien: Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Auditor Switching* di Indonesia. Skripsi Dipublikasikan. Fakultas Ekonomi. Universitas Diponegoro:Semarang.